

Sosialisasi Demokrasi dalam Pemilihan Ketua OSIM Sebagai Bentuk Implementasi Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) di MAN 1 Banda Aceh

Hasbullah¹, Syarifah Rahmiza Muzana², Iqbal³, Zulkarnean⁴, Jannatun Fatimah⁵

^{1,2,4,5}Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

³Program Studi Teknik Mesin, Teknik, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

*Corresponding author

E-mail: hasbullah_fisika@abulyatama.ac.id *

Article History:

Received: Februari, 2025

Revised: Februari, 2025

Accepted: Februari, 2025

Abstract : Salah satu karakteristik demokrasi adalah adanya proses pemilihan. Pemilihan Ketua OSIM merupakan bentuk dasar penerapan nilai-nilai demokrasi dalam membangun kesadaran siswa. Tujuan sosialisasi ini untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi dan Pancasila kepada siswa. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kumulatif, yang memungkinkan penulis untuk menggambarkan, menerangkan, dan menjelaskan pentingnya Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) dalam kehidupan sehari-hari. Observasi, sosialisasi, dan dokumentasi adalah proses yang digunakan untuk mendapatkan data. Pelaksanaan berlokasi di MAN 1 Kota Banda Aceh. Hasil yang diharapkan yaitu dari terlenggaranya kegiatan ini yaitu proses pemilihan yang berintegritas dan hasil pemilihan yang berkualitas sesuai dengan standarisasi ciri-ciri negara demokrasi.

Keywords:

Demokrasi, Pancasila, Pemilihan

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran krusial dalam melestarikan keragaman, menjaga persatuan, memelihara keharmonisan, serta meningkatkan kualitas keindonesiaan. Selain itu, pendidikan berfungsi dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia (Herdi, 2023). Menurut Pasal 2 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Indonesia, 2003; Negara, 2001). Pendidikan menumbuhkan harapan besar bagi manusia. Ini disebut Profil Pelajar Pancasila. Menurut Ki Hajar Dewantara, inilah

hasil yang diharapkan dari penerapan nilai-nilai luhur kebudayaan dalam ekosistem pendidikan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menyebarkan dan membudayakan prinsip-prinsip Pancasila.

Demokrasi di Indonesia didasarkan pada sila keempat Pancasila: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan. Pasal 1 Ayat (2) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengungkapkan gagasan ini, yang menyatakan bahwa rakyat memiliki otoritas untuk menjalankan kedaulatan dan bahwa kedaulatan harus dilaksanakan sesuai dengan konstitusi. Sebagaimana dinyatakan oleh Jurdi (2018), konsep kedaulatan rakyat, atau kedaulatan rakyat, adalah prinsip tertinggi dalam sistem demokrasi, yang menegaskan bahwa kekuasaan pemerintahan, atau kekuasaan pemerintah, atau *de macht van de overheid*, harus memiliki batasan yang jelas.

Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara tegas menetapkan Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan dalam penyelenggaraan pemerintahan, tetapi juga sebagai sumber hukum nasional serta falsafah negara. Pemilihan Pancasila sebagai dasar negara merupakan hasil dari proses panjang yang mencerminkan perjalanan sejarah bangsa Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya. Dalam berbagai aspek, nilai-nilai Pancasila merupakan perwujudan dari kearifan luhur yang telah lama berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia (Noer et al., 2023).

Indonesia telah lama menggunakan ide demokrasi, tetapi hanya dalam bentuk yang sederhana dan belum mencakup semua aspek kenegaraan. Pada masa itu, demokrasi sering disebut sebagai "demokrasi asli", yang ditunjukkan oleh kebiasaan musyawarah dan gotong-royong di sebuah desa serta pemilihan kepala desa. Indonesia telah mengubah sistem demokrasinya untuk lebih sesuai dengan dunia saat ini (Paramita, 2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa demokrasi adalah istilah politik yang mengacu pada pemerintahan yang didirikan oleh rakyat. Dalam negara demokrasi, sistem pemerintahan dijalankan langsung oleh rakyat atau melalui wakil-wakil yang dipilih dalam pemilihan umum (PEMILU), yang didasarkan pada hak pilih yang bebas dan universal.

Secara normatif, demokrasi dianggap sebagai ide ideal yang harus diterapkan oleh suatu negara. Pemahaman ini sejalan dengan pernyataan Abraham Lincoln, yang mendefinisikan demokrasi sebagai "pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat", menegaskan bahwa rakyat memiliki kedaulatan penuh (Ronsanvallon, 1995).

Salah satu ciri-ciri dari demokrasi adalah dengan adanya pemilihan. Pemilihan Ketua OSIM merupakan implementasi dasar dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa, di mana merekalah penerus generasi bangsa ke depan, oleh

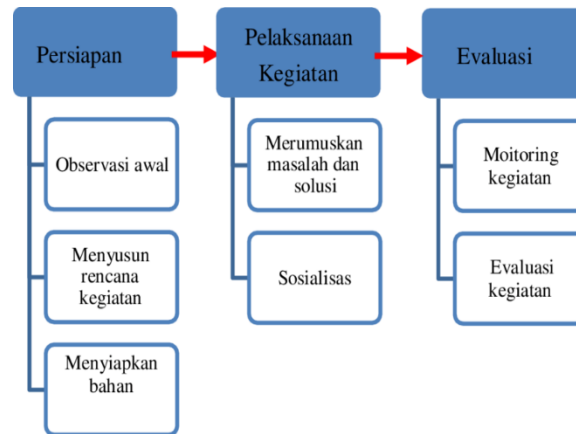
karena itu perlunya sejak dini ditanamkan nilai-nilai demokrasi dan Pancasila kepada siswa (Penulis Kumparan, 2023). Menurut Islamiyah & Yani (2023), penerapan nilai-nilai demokrasi Pancasila dalam organisasi, terutama organisasi kemahasiswaan, sangat terkait, seperti dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Kelancaran operasional organisasi sangat bergantung pada pelaksanaan demokrasi yang terkandung dalam Pancasila (Sianturi & Dewi, 2021). Dalam kehidupan modern, di mana budaya dan pemahaman baru terus muncul, perubahan ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk memilih dan memilih nilai-nilai yang paling relevan untuk diterapkan dan yang tidak relevan untuk dibuang.

Pemilihan ketua OSIM merupakan akar dalam berdemokrasi, hal ini penting ditanamkan sebagai bentuk utama dalam berorganisasi/berserikat. Siswa merupakan pemilih pemula, maka perlu sosialisasi pendidikan pemilih cerdas dan bagaimana konsep dasar tata cara dalam menata proses pemilihan yang berintegritas dan menghasilkan pemimpin yang *legitimate* sesuai standar demokrasi dunia. Pengabdian ini dilakukan untuk membentuk pemilih yang cerdas dan iklim siswa di sekolah yang kondusif dengan cara menata struktur organisasi di sekolah melalui pemilihan ketua OSIM.

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi nilai-nilai demokrasi dalam pemilihan dapat dikatakan sebagai bentuk implementasi pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila perlu dilaksanakan sebagaimana amanah dari Kurikulum Merdeka dan sebagai peran siswa dalam menjaga dan memelihara keaslian nilai-nilai demokrasi dan Pancasila dengan harapan setelah kegiatan ini selesai siswa mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi khususnya pemilihan baik di lingkungan sekolah, Lembaga/institusi dan lingkungan masyarakat nantinya.

Metode Pelaksanaan

Dengan menggunakan metode deskriptif kumulatif, penelitian ini menunjukkan bagaimana Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) penting dalam kehidupan sehari-hari. Penulis mendapatkan data melalui observasi, sosialisasi, dan dokumentasi. Tempat pelaksanaan adalah MAN 1 Kota Banda Aceh. Dipilihnya lokasi ini karena MAN ini adalah tempat peneliti bersosialisasi. Data awal dikumpulkan secara langsung di sekolah. Data sekunder, di sisi lain, diperoleh dari buku dan jurnal yang berisi teori-teori yang terkait dengan konsep pengabdian.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan (Supriyo et al., 2023)

Kegiatan ini terbagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

- a. Tahap persiapan merupakan proses analisis terhadap permasalahan yang terjadi serta kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Pada tahap ini, anggota tim mengumpulkan data dan informasi dari sekolah serta mengidentifikasi permasalahan guna merumuskan solusi yang tepat dalam mengatasinya.
- b. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi, yang terbagi ke dalam beberapa sesi. Sesi pertama dimulai dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai demokrasi dan proses pemilihan Ketua OSIM. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya demokrasi, tahapan pemilihan ketua, serta implementasi Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) di lingkungan sekolah.
- c. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang mencakup peninjauan terhadap proses dan hasil pemilihan, serta identifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Jika ditemukan kekurangan atau pelanggaran, baik dalam aspek administratif maupun dalam proses pemilihan, panitia akan menindaklanjutinya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi.

Hasil

Kegiatan Pengabdian ini diadakan pada hari Selasa tanggal 8 Oktober 2024 pukul 09:00–12:00 WIB dan merupakan puncak dari seluruh acara. Acara dimulai dengan doa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta sambutan dari ibu Dr. Nursiah, S.Ag., M.Pd., Kepala Sekolah MAN 1 Kota Banda Aceh, yang diwakili oleh Bapak Wali Kesiswaan.

Terkait penyampaian materi, narasumber mengangkat perihal penanaman nilai-nilai demokrasi dan pentingnya pengamalan Pancasila, bagi siswa salah satu cara dalam mengimplementasi Pancasila dengan adanya demokrasi yang wujudnya melalui pemilihan ketua. Mengacu pada Buku Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karya Wahono et al. (2019), pemilihan Ketua OSIM merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan politik yang penting bagi siswa. Proses ini berperan dalam mempersiapkan mereka untuk memahami dan menggunakan haknya sebagai warga negara dalam pemilihan umum di masa depan.



(a)



(b)



(c)

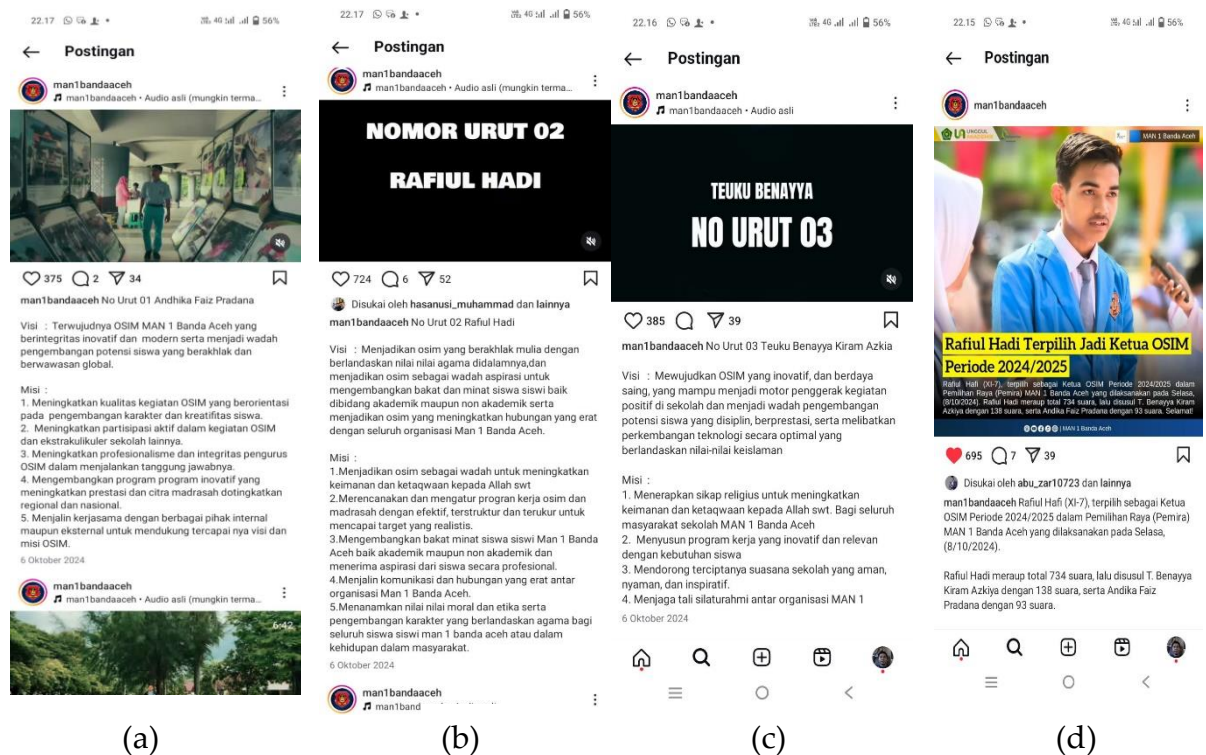


(d)

Gambar 2. (a) Narasumber sedang memberikan materi terkait pemilihan, (b) kandidat menyampaikan visi misi secara terbuka didepan siswa pengguna hak pilih, (c) dewan guru menggunakan hak pilih, dan (d) kandidat calon ketua sedang mencoblos

Dalam sosialisasi ini, pemateri menerapkan sistem pemilihan umum dalam proses pemilihan Ketua OSIM, sehingga para siswa dapat turut serta merasakan semangat pesta demokrasi di sekolah. Secara tidak langsung, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran mengenai implementasi sistem demokrasi sekaligus membekali siswa dengan pemahaman untuk menjadi pemilih yang cerdas. Selain itu, seiring bertambahnya usia, dalam kurun waktu sekitar lima tahun ke depan, siswa-

siswa ini akan memasuki kategori pemilih pemula yang untuk pertama kalinya akan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum. Pemilih yang memasuki usia pemilih dan akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kalinya dalam pemilu atau pemilukada disebut pemilih pemula. Usia pemilih pemula di Indonesia berkisar antara 17 dan 21 tahun, dengan pemilihan yang diadakan setiap lima tahun sekali. Mayoritas pemilih ini adalah pekerja muda atau lulusan sekolah menengah atas (Komisi Pemilihan Umum, 2015).



Gambar 3. (a) kampanye medsos visi misi kandidat 1 ANDIKA FAIZ PRADANA, (b) kampanye medsos visi misi kandidat 2 RAFIUL HADI, (c) kampanye medsos visi misi kandidat 3 TEUKU BENAYYA KIRAM AZKIYA, dan (d) Ketua OSIM Periode 2024/2025 terpilih Nomor Urut 2 RAFIUL HADI

Diskusi

Pemilihan Ketua OSIM merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan di seluruh sekolah sebagai ajang pemilihan pemimpin terbaik. Kandidat yang berpartisipasi dalam pemilihan ini adalah siswa-siswi terbaik yang memiliki keunggulan di bidang akademik maupun non-akademik. OSIM sendiri berperan sebagai wadah bagi siswa untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan yang mendukung kepentingan sekolah. Setiap anggota OSIM memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran atau jabatannya. Secara keseluruhan, OSIM berfungsi

sebagai sarana pengembangan kemampuan dan kreativitas siswa dalam lingkungan sekolah.

Adapun tujuan pemilihan ketua OSIM di lingkungan sekolah sebagaimana dikutip dari *kumparan.com* yakni sebagai berikut:

1. Mengenalkan siswa pada dunia kepemimpinan yang bermanfaat sebagai bekal saat terlibat dalam organisasi di masyarakat.
2. Melatih kedisiplinan serta meningkatkan rasa tanggung jawab.
3. Mengembangkan keterampilan berorganisasi di kalangan siswa.
4. Mempelajari sistem demokrasi berdasarkan prinsip Luber Jurdil (Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur, dan Adil).
5. Menyelenggarakan pesta demokrasi di lingkungan sekolah sebagai bentuk pembelajaran politik.
6. Mengasah soft skills, seperti kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), pemecahan masalah (*problem-solving*), manajemen waktu (*time management*), penyelesaian konflik (*conflict resolution*), dan keterampilan lainnya.

Sosialisasi ini merupakan salah satu program Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) yang di implementasikan oleh sekolah dalam berbagai kegiatan yang menyangkut dengan Pancasila. Oleh karena itu sosialisasi nilai-nilai demokrasi memiliki pengaruh penting bagi siswa dalam menerapkan konsep-konsep pelaksanaan pemilihan ketua OSIM, Adapun beberapa tahapan dalam sebuah pemilihan yang ajarkan sebagai berikut.

1. Pemilihan ketua dan anggota Komisi Pemilihan OSIM (KPO),
2. Perencanaan, teknis dan tahapan pemilihan,
3. Pengumuman Pendaftaran Bakal Calon,
4. Pemutakhiran data pemilih dan penetapan Daftar Pemilih Tetap (DPT),
5. Pendaftaran bakal calon ketua dan wakil ketua OSIM serta pengumpulan berkas,
6. Pemeriksaan dan verifikasi berkas bakal calon ketua dan wakil ketua OSIM,
7. Penyampaian hasil verifikasi bakal calon
8. Penetapan calon ketua dan wakil ketua OSIM serta penetapan nomor urut calon,
9. Kampanye dan Penyampaian visi-misi bakal calon, orasi dan debat
10. Pemungutan suara dan perhitungan suara, dan rekapitulasi penghitungan suara.
11. Penetapan Calon Terpilih
12. Pelantikan Calon Terpilih.

Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan pemilihan ketua OSIM yang demokratis. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi, dan menentukan pilihan terhadap calon pemimpin yang paling mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan umum siswa. Proses demokrasi dalam pemilihan ini melibatkan seluruh anggota sekolah yang berhak memberikan suara, sehingga suara mereka menjadi manifestasi dari semangat demokrasi yang harus dijunjung tinggi sebagai wujud cinta tanah air dan bangsa. Suara demokrasi dalam pemilihan ini juga mencerminkan kehendak dan aspirasi para siswa, sekaligus mencerminkan sifat mereka sebagai siswa yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan diskusi kegiatan ini dapat disimpulkan, Pertama sosialisasi pendidikan demokrasi dan pemilihan sangat penting dilaksanakan untuk menjaga iklim organisasi di sekolah. Kedua implementasi demokrasi dan pemilihan sebagai bentuk pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila bagi siswa. Ketiga, diharapkan kepada dinas terkait khususnya sekolah agar setiap tahunnya kegiatan sosialisasi bagi siswa tentang berdemokrasi dan pemilihan terus terlaksana guna mendidik karakter siswa dalam berdemokrasi yang benar sesuai standarisasi negara demokrasi.

Pengakuan

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah MAN 1 Kota Banda Aceh ibu Dr. Nursiah, S.Ag., M.Pd, Kementerian agama kota Banda Aceh, seluruh dewan guru dan siswa MAN 1 Banda Aceh atas dukungan suksesnya kegiatan ini berjalan kondusif harapan bermanfaat bagi siswa dan sekolah khususnya dalam menyelenggarakan pemilihan OSIM kedepannya.

Daftar Referensi

- Herdi. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SMAN 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02 SE-Artikel), 57–63. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.211>
- Indonesia, R. (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Islamiyah, N., & Yani, M. T. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi pada UKM Unit Kegiatan Kerohanian Islam Universitas Negeri Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), 367–381.

- Jurdi, F. (2018). *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*. Kencana.
- Komisi Pemilihan Umum. (2015). *Pedoman Pendidikan Pemilih*. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum, Hal 24s.
- Negara, P. K. U.-U. D. (2001). Republik Indonesia Tahun 1945. Jakarta, Indonesia: *www.mpr.go.id*.
- Noer, S., Kurrohman, T., Hansen, S., Bahar, M., Fiqih, R., Nurhayati, S., & Sinaga, V. (2023). *Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Memaknai Kepemimpinan Pancasila*. 4.
- Penulis Kumparan. (2023). *Pengertian Pemilihan Ketua OSIS beserta Tujuannya di Sekolah*. Kumparan. <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-pemilihan-ketua-osis-beserta-tujuannya-di-sekolah-212wzoA1UiR>
- Ronsanvallon, P. (1995). The History of the Word “Democracy” in France. *Journal of Democracy*, 6(4), 140–154.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari dan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231.
- Supriyo, A., Latifah, L., & Isnawati, M. (2023). Pendampingan Legalitas Usaha Perlindungan Hukum Bagi UMKM di Mitra PCM Gunung Anyar Surabaya Hingga Penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB). *Borobudur Journal on Legal Services*, 4(1), 44–52.
- Wahono, Atsar, A., & Syafi'i, M. (2019). *Buku ajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Deepublish.